

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam model penelitian memiliki lebih dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat yang akan di uji. Melalui pendekatan ini juga akan membantu peneliti menjelaskan kedudukan dari setiap variabel yang diteliti dan melihat pengaruh diantara variabel (Sugiyono, 2019). Pendekatan kuantitatif ini banyak menggunakan pengolahan data dalam bentuk angka. Prosesnya dengan melakukan pengumpulan data penelitian yang kemudian akan diuji untuk dijadikan kesimpulan makna temuan penelitian. Pada pendekatan ini umumnya akan banyak melakukan olah data angka, yang menggunakan prosedur statistik agar dapat mengetahui hasil analisis pengaruh variabel dan peneliti dapat memaparkan analisis hubungan diantara hubungan antara variabel penelitian.

Metode kuantitatif merupakan suatu metode dalam penelitian yang memanfaatkan data konkret. Biasanya diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang berisikan pernyataan terkait variabel dan masalah yang ingin diketahui serta data tersebut diolah menggunakan suatu alat statistik pengukuran berbasis aplikasi. Peneliti mengumpulkan informasi berupa tanggapan atas pernyataan kuesioner yang didistribusikan ke karyawan PT StoreSend Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perilaku inovatif ( $X_1$ ) dan efikasi diri ( $X_2$ ), Disamping itu variabel dependen yakni kinerja ( $Y$ ). Hasil penelitian dapat membuktikan apakah terdapat pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti. Untuk selanjutnya, penelitian ini akan diuraikan dengan metode penelitian penjelasan (*explanatory research*) yakni menjelaskan secara terperinci sebagai hasil interpretasi data yang diperoleh.

#### **3.2 Obyek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan yakni seseorang yang sudah ditetapkan untuk menjadi tujuan dalam mendapatkan data sehingga dapat mencapai tujuan dan manfaat penelitian yang sedang dianalisis, sah, dan dapat diandalkan tentang

suatu fenomena. Dalam penelitian ini, peneliti mengevaluasi pengaruh faktor-faktor yang terkait dengan variabel pelatihan dan berbagi pengetahuan terhadap kompetensi. Studi kasus pada karyawan PT STORESEND INDONESIA dengan menggunakan kuesioner pada *Google Form* sebagai alat menghimpun respon karyawan yang disebarluaskan melalui media komunikasi online.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan rangkaian yang terdiri dari subjek yang di teliti dan telah ditentukan kriterianya oleh peneliti, untuk kemudian akan dimanfaatkan dalam mengambil suatu jawaban hasil penelitian (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini populasi penelitiannya yakni para karyawan PT STORESEND INDONESIA.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel mengacu pada sebagian dari total populasi yang memiliki karakteristik tertentu, dengan pemilihannya dilakukan melalui pertimbangan khusus. Dalam menetapkan sampel penelitian, peneliti memilih metode *purposive sampling*, yakni suatu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria spesifik yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang terpilih sebagai sampel telah diseleksi berdasarkan karakteristik yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut adalah kriteria atau ciri-ciri yang harus dimiliki responden sebelum mengisi kuesioner yang disediakan:

1. Karyawan tetap PT STORESEND Indonesia yang telah bekerja selama  $\geq$  1 (satu) tahun .

Sesuai dengan Arikunto, (2020) apabila jumlah populasi <100 orang, maka peneliti harus menggunakan keseluruhan orang dalam populasi sebagai sampel penelitian. Akan tetapi jika terdapat >100 orang maka peneliti bisa mengambil 10-15% atau 15-25%. Sebagai sampel. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan sampel dari seluruh jumlah pegawai tetap PT STORESEND INDONESIA yang berjumlah 105 orang.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, yang merupakan pengumpulan data primer. Data primer adalah sumber data yang didapatkan dari hasil pengumpulan data secara langsung oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Peneliti menggunakan data primer yang didapatkan melalui respon jawaban yang diambil secara langsung kepada pegawai PT STORESEND INDONESIA yang telah dipilih sesuai dengan kriteria. Pengumpulan data dan pembuatan pernyataan kuisisioner dilakukan dengan menggunakan *google form* dan distribusikan melalui online pada aplikasi *WhatsApps*. Respon jawaban yang diperoleh merupakan hasil tanggapan terhadap pernyataan yang disampaikan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan hasil penyebaran kuisisioner kepada responden, yang melibatkan pemberian pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh mereka berikan tanggapan. Pertanyaan yang telah disusun dalam beberapa pilihan jawaban yang telah diberi skor berdasarkan skala Likert. Skala ini ditetapkan agar responden dapat memberikan menilai tanggapan, sikap, atau perilaku terhadap pernyataan yang ada. Adapun skor yang dapat dipilih responden dimulai dari skor 1 sampai 5, berikut penjelasan jawaban (Sugiyono, 2019)

Tabel 3. 1  
*Skala Likert*

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Kurang Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Penilaian kuisisioner menggunakan *Skala Likert* dengan nilai 1 sampai 5,

dengan keterangan dari sangat tidak setuju hingga skor tertinggi yang berarti sangat setuju.

### 3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel penelitian mendefinisikan masing-masing variabel penelitian yang akan diteliti. Sedangkan variabel penelitian yakni suatu ciri khas akan objek tertentu atau aktivitas yang mempunyai keunikan dan perbedaan tertentu kemudian ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus utama dalam teori untuk dianalisis lebih lanjut (Sugiyono, 2019). Berikut ini dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Variabel Independen

Variabel Independen atau yang dikenal dengan variabel bebas ini merupakan variabel yang dapat memberikan pengaruh terbentuknya variabel dependen dan mempunyai hubungan diantara satu dan lainnya. Pada penelitian ini Perilaku Inovatif ( $X_1$ ) dan Efikasi Diri ( $X_2$ ) merupakan variabel independen tersebut.

#### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang diketahui sebagai variabel terikat ini disimpulkan sebagai hasil dari variabel karena dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini Kinerja ( $Y$ ) merupakan variabel dependen tersebut

Tabel 3. 2  
Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR
Perilaku Inovatif	Perilaku Inovatif adalah pembentukan dan pelaksanaan suatu ide baru (produk atau prosedur baru) Kmieciak (2020 dalam Suryanto, Syamsul Hadi, Didik Subiyanto 2023)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi masalah</li> <li>2. Mencari dukungan</li> <li>3. Mengambil tindakan dan mewujudkan ide</li> </ol>

Efikasi Diri	Efikasi Diri merupakan kepercayaan individu pada kemahiran diri sendiri dalam meraih keberhasilan menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dalam pekerjaannya (Kilapong, 2013 dan Pratomo, 2022)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berpikir positif</li> <li>2. Berorientasi kesuksesan</li> <li>3. Berorientasi tujuan</li> </ol>
Kinerja	Kinerja pegawai sering kali diartikan dalam bentuk penilaian atas bagaimana perilaku pegawai yang memiliki kontribusi secara positif pada pencapaian tujuan organisasi Virgiawan(2021)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produktivitas</li> <li>2. kualitas kerja</li> <li>3. kehadiran</li> <li>4. kedisiplinan</li> <li>5. kemampuan kerjasama tim</li> </ol>

### 3.6 Teknik Analisis Data

- Penelitian kuantitatif yakni suatu cara dalam penelitian yang dilakukan sesuai dengan prinsip penelirian atas jumlah populasi dan sampel suatu tujuan tertentu. Penelitian kuantitatif ini adalah suatu pendekatan yang berfokus pada pemahaman dugaan sementara yang telah disusun peneliti (Sugiyono, 2019).

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu cara dalam statistik yang berfokus pada tahapan mendeskripsikan kumpulan data yang diambil dari konsisi yang sebenarnya, tanpa tersirat tujuan dalam mengeneralisasi hasil temuan atau membuat suatu kesimpulan yang akan dijadikan sebagai hal yang bersifat umum (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, metode ini digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai variabel yang diteliti, yang kemudian akan menghasilkan temuan penelitian. Analisis ini tidak bertujuan untuk menarik satu kesimpulan yang diberlakukan secara luas, melainkan hanya untuk membantu memberikan gambaran atas karakteristik tiap variabel yang dianalisis. Data yang diolah akan dipergunakan untuk menampilkan serta menjelaskan informasi secara jelas dan relevan terhadap penelitian yang dilakukan..

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan dalam rangka memperoleh nilai seberapa baik model regresi penelitian yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk merepresentasikan atau kondisi sebenarnya terjadi. Suatu model regresi dinilai memiliki kualitas berkualitas apabila dapat terpenuhinya semua asumsi klasik yang telah ditetapkan. Proses pengujian ini meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan pengujian normalitas. (Sugiyono, 2019).

#### 3.6.2.1 Uji Multikolinearitas

Menurut Wiyono (2020) (dalam Blikololong & Foeh, 2022) pengujian multikolinearitas yakni bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi kesalahan pada asumsi klasik multikolinearitas, Hal ini menunjukkan adanya hubungan linear antara tiap variabel bebas yang ada pada model regresi. Syarat penting dalam pembentukan model regresi yang tidak mengalami tanda-tanda multikolinearitas. Model regresi yang ideal harus bebas dari korelasi yang signifikan antar variabel independen. Untuk melihat apakah terjadi tanda-tanda multikolinearitas, langkah yang ditempuh yakni dengan memperhatikan hasil dari tingkat *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun kriteria untuk mengambil keputusan dalam uji multikolinearitas, berikut ini:

1. Apabila skor *tolerance* > 0.10, kesimpulannya mengalami tanda-tanda multikolinearitas
2. Apabila skor VIF < 10.00, maka kesimpulannya tidak mengalami tanda-tanda multikolinearitas

#### 3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wiyono (2020) (dalam Blikololong & Foeh, 2022) pengujian heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mendeteksi apakah terjadi suatu ketidaksesuaian terhadap asumsi klasik heteroskedastisitas, yang menggambarkan bahwa data dalam penelitian tersebar secara merata dan memiliki kesetaraan varian dari residual pada semua hasil responden dalam model regresi. Cara yang bisa dilakukan agar memastikan hasil uji heteroskedastisitas yakni dengan

melakukan Uji Glesjer. Berikut ini kriteria dalam uji heteroskedastisitas melalui Uji Glesjer yakni:

1. Apabila tingkat signifikansi  $> 0.05$ : tidak mengalami gejala heteroskedastisitas pada model regresi.
2. Apabila tingkat signifikansi  $< 0.05$  : mengalami gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

### **3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **3.7.1 Uji Validitas**

Uji validitas merupakan suatu langkah penelitian yang dilakukan untuk menunjukkan tingkat keabsahan dan kesahihan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Dalam konteks ini, uji validitas memiliki manfaat utamanya dalam melakukan penilaian sejauh mana kuesioner yang telah diberi tanggapan oleh setiap responden dapat nilai valid. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan yang ada di dalamnya mampu mengukur dengan tepat apa yang ingin diukur. Pada penelitian ini menggunakan uji validitas dengan *Pearson Correlation* pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Adapun kriteria yang ditetapkan untuk menentukan hasil pada uji ini yakni berikut ini:

Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah setiap pernyataan dalam kuesioner layak atau tidak.

1. Kondisi nilai korelasi ( $r$  hitung)  $>$  ( $r$  tabel), disimpulkan instrumen kuesioner dinyatakan valid.
2. Kondisi nilai korelasi ( $r$  hitung)  $<$  ( $r$  tabel), disimpulkan instrumen kuesioner tidak valid dan harus di eliminasi

Apabila dari hasil uji terdapat item instrumen yang dianggap tidak memenuhi kriteria validitas maka item tersebut dapat dieliminasi dari daftar item variabel dan selanjutnya peneliti bisa dilakukan uji validitas kembali. Apabila seluruh item kuesioner dianggap valid, maka berikutnya yang dapat dilakukan yakni uji kehandalan. Pernyataan pada kuesioner dapat diterima apabila adanya kaitan secara signifikan di antara pernyataan dengan total nilai, yang menjelaskan bahwa item pernyataan berarti terbukti efektif dalam pengukuran variabel.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimanfaatkan dalam penelitian sebagai alat ukur dalam menilai seberapa jauh kuesioner bisa menjadi indikator yang andal untuk suatu variabel konstruk. Jika pendapat responden akan pernyataan atau pertanyaan di dalam kuesioner menunjukkan konsistensi, maka kuesioner tersebut dianggap reliabel. Jika item kuesioner dalam alat ukur semakin homogen atau tidak bervariasi maka akan semakin tinggi juga tingkat konsistensinya dalam mengukur konstruk yang sama. (Ghozali, 2020)

Cara yang ditempuh untuk mengetahui hasil dari uji reliabilitas yaitu memanfaatkan nilai Cronbach's Alpha sebagai acuan dalam pengambilan keputusan, dengan syarat berikut ini:

1. *Cronbach's Alpha* > 0,60, item kuesioner dianggap handal.
2. *Cronbach's Alpha* < 0,60, item kuesioner dianggap tidak handal

### 3.8 Analisis Regresi Linear berganda

Model ini membantu penelitian dalam melihat keterkaitan diantara variabel bebas dan variabel terikat sangat bagus. Pada model ini, terdiri dari beberapa faktor yang penting, misalnya nilai konstanta atau intersep, nilai koefisien atau kemiringan, dan variabel independen. Seluruh faktor tersebut akan diperhitungkan dalam rumus perhitungan regresi (Sugiyono, 2019). Dengan memanfaatkan analisis ini, peneliti menjadi semakin mudah untuk mengukur indeks korelasi ganda yang terjadi diantara kedua variabel. Cara ini juga membuat peneliti untuk memprediksi variabel terikat akan mengalami perubahan saat skor hasil pada dua atau lebih variabel independen diubah. Selain itu, analisis ini juga dikenal sebagai analisis regresi linear berganda, yang memiliki tujuan memperoleh jawaban pertanyaan dalam penelitian dan membantu peneliti menentukan seberapa jauh dua variabel bebas, yakni Perilaku Inovatif (X1) dan Efikasi Diri (X2), memberikan pengaruh terhadap variabel terikat yaitu Kinerja (Y).

Berikut ini merupakan perumusan yang digunakan dalam perhitungan analisis regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Kinerja

X1 : Perilaku Inovatif

X2 : Efikasi Diri

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi

$\epsilon$  : Tingkat kesalahan.

### 3.9 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan upaya pertama kali untuk mendapatkan jawaban pertanyaan penelitian yang menjadi rumusan masalah (Sugiyono, 2019). Dimana pada penelitian ini, peneliti melakukan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f) sebagai metode uji hipotesis.

#### 3.9.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan agar peneliti dapat mengukur seberapa jauh model penelitian mampu memberikan penjelasan variasi dari variabel bebas.

Skor yang menjadi acuan pada koefisien determinasi diantara nilai 0 sampai (Alamsyah et al., 2022). Hasil dari koefisien korelasi yakni sebagai berikut:

1. Nilai 0, maka tidak ada korelasi;
2. Nilai 0 hingga 0,49, korelasi lemah;
3. Nilai 0,50, maka korelasi moderat;
4. Nilai 0,51 hingga 0,99, korelasi kuat; dan
5. Nilai 1,00, korelasi sempurna.

Nilai  $R^2$  yang kecil menandakan jika kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel yang lain begitu terbatas. Namun sebaliknya, apabila nilai koefisien mendekati nilai 1, maka variabel independen dapat menjelaskan dengan sempurna yang diperlukan untuk memberikan prediksi variasi variabel dependen.

Berikut ini perumusan Koefisien determinasi yang digunakan adalah :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD : Nilai Koefisien Determinasi

r<sup>2</sup> : Nilai Koefisien korelasi

### 3.9.2 Uji F (ANOVA)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menilai suatu model regresi apakah mampu memberikan prediksi variabel dependennya (Sugiyono, 2019). Adapun syarat nilai signifikansi yang dijadikan acuan pada pengujian ini yakni nilai 0,05. Berikut ini kriteria penilaian pada uji F dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  dan  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan
2. Apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  dan  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan.

### 3.9.3 Uji-t (Coefficient)

Berdasarkan pandangan Ghozali (2021 dalam Putri & Suhartono, 2023), Uji t dilakukan dengan tujuan untuk melakukan uji signifikansi koefisien secara parsial dalam menunjukkan seberapa jauh masing-masing variabel independen memberikan pengaruh pada variabel dependen. Kriteria dari signifikan dilihat berdasarkan nilai tingkat signifikansi  $\text{Sig} \leq 0,05$ , maka kesimpulannya bahwa variabel independen memberikan pengaruh signifikan kepada variabel dependen. Apabila pengujian telah selesai dilakukan, nilai uji-t akan dibandingkan nilai t tabel, dengan beberapa syarat berikut ini:

1. Tingkat probabilitas  $< 0,05$  dan skor t hitung  $>$  skor t tabel, disimpulkan adanya pengaruh secara signifikan diantara variabel X dan variabel Y.
2. Tingkat probabilitas  $> 0,05$  dan skor t hitung  $>$  skor t tabel, disimpulkan tidak adanya pengaruh signifikan diantara variabel X dan variabel Y